



# IMPROVING STUDENTS ACHIEVEMENT IN SCIENCE SUBJECT BY USING AUDIO VISUAL MEDIA IN FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENT AT 25 BUKIT KECIL IV JURAI PESISIR SELATAN

YUNI FRITA

Volume 1 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449

---

---

## ABSTRACT

---

---

Based on observations of researchers in primary schools 25 Small Hill District IV Jurai student learning outcomes is still low, and the learning undertaken by teachers still use conventional methods. This resulted in low student grades, namely the achievement of the average value of MID students is 65.26, while the KKM specified school is 70. To the authors through this study tried to improve student learning outcomes on science subjects. The purpose of this study was to describe the planning, implementation and improvement of learning outcomes.

This type of research is classroom action research (class action research), this study used a qualitative approach. Learning to use that to make use of audio-visual media. Learning Implementation Plan (RPP) is prepared by following the steps using audio-visual media to create a fun learning activity that can improve

learning outcomes in grade V IPA. While the students were taken as the subject of research are all fifth grade students of SD Negeri 25 Small Hill District IV Jurai. The research data was obtained using tests and observation.

The results of the physical LUs any increase student learning, the test cycle I average student learning outcomes is 72.15 increased in the second cycle to 82, 14.

Additionally the activity of teacher and student activity also increased in each of a meeting n monitored through observation sheets by using audio-visual media to improve science learning outcomes in grade elementary school consisting of teachers and students aspects. The author takes the conclusions in this study that by learning to use the audio-visual media to improve learning outcomes IPA in Class V SD Negeri 25 Small Hill District IV Jurai.

---

**Keywords: media audio visual, learning outcomes**

---

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS V SD NEGERI NO.25 BUKIT KECIL KECAMATAN IV JURAI KABUPATEN PESISIR SELATAN

## ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai hasil belajar siswa masih rendah, dan dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini mengakibatkan nilai siswa rendah, yakni pencapaian nilai rata-rata MID siswa adalah 65,26, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pembelajaran yang digunakan yakni dengan menggunakan media audio visual. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengikuti langkah-langkah penggunaan media audio visual untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat

meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Sedangkan siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan observasi.

Hasil penelitian dari setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa, pada tes tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,15 meningkat pada siklus II menjadi 82,14. Selain itu aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dipantau melalui lembar pengamatan dengan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD yang terdiri dari aspek guru dan siswa. Penulis mengambil simpulan pada penelitian ini bahwa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai.

**Kata Kunci : media audio visual, hasil belajar**

## I. PENDAHULUAN

Latar Belakang, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu mata pelajaran yang mempelajari peristiwa alam. Sesuai dengan pendapat Iskandar (1997:2) "IPA secara harfiah disebut sebagai ilmu tentang alam, ilmu yang

mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Menurut Usman (2006:2) "IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh man 102

Dari pendapat diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa IPA merupakan suatu mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis. Sebagai seorang guru harus memahami alasan mengapa IPA penting diajarkan di SD.

Mempelajari IPA bukan berarti mempelajari sekumpulan pengetahuan dan teori-teori tentang benda dan makhluk hidup tetapi mempelajari IPA berarti mempelajari cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Apabila IPA dipelajari secara benar dan tepat dapat melatih anak berfikir kritis dan objektif. Usman (2006 :3) mengatakan : 1) IPA berfaedah bagi suatu bangsa, IPA merupakan dasar teknologi,tulang punggung pembangunan. 2) Bila IPA diajarkan dengan tepat maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berfikir kritis. 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan, maka IPA bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan. 4) IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang bukan hanya saja bersifat hafalan-hafalan, akan tetapi apabila kita sebagai seorang guru harus mampu mengajarkan pembelajaran IPA dengan tepat maka IPA merupakan dasar teknologi, tulang punggung pembangunan. Untuk mendukung agar tujuan mata pelajaran IPA tercapai dengan baik maka pembelajaran IPA harus berpusat kepada siswa, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Media pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pelajaran yang diinginkan.

Dengan adanya penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara dengan guru kelas V (lima) SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai pada pembelajaran IPA terlihat hasil belajar

siswa yang rendah. Hal ini disebabkan bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat didalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi dengan lingkungan jarang sekali dilakukan, guru kelas masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa mempedulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa.

Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pembelajaran. Maka pembelajaran seperti ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa. Metode ceramah masih menjadi andalan dalam penyajian materi pelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran masih berpusat kepada guru, kurangnya variasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa menghafal materi pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Tingkat pemahaman yang rendah terhadap suatu materi pelajaran dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, agar terwujudnya tujuan dari pembelajaran IPA dan nilai yang diharapkan maka perlu media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dijadikan sarana penghubung untuk mencapai pesan yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Banyak media yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran. Menurut Azhar (2002:3) " Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal". Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah media audiovisual. Menurut Hujair (2011:105) " Media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara".

Dari pendapat diatas dapat kita 103 kesimpulan bahwa media audiovisua merupakan kombinasi audio dan visual. Dengan menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para

siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual ini siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran IPA. Selain itu dengan menggunakan media audiovisual ini siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung kejadian yang sedang dipelajari. Dalam menggunakan media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang sama kepada setiap peserta didik yang menontonnya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang: **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Audio visual Siswa Kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran media Audio visual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai ?, Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan

menggunakan media audio visual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai ?  
2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio visual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai ?  
3) Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai ?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Secara khusus guru bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. 3) Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Pemilihan tempat ini dilatar belakangi karena SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai merupakan SD N yang ingin melakukan pembaharuan dan hasil belajar disekolah ini rendah. Selain itu, di SD ini belum pernah dilakukan pembelajaran IPA dengan menggunakan Media Audiovisual.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai, yang terdaftar pada semester Genab tahun 2017. Jumlah siswanya adalah 19 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah : Peneliti

sebagai praktisi pada kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Dua orang pengamat yaitu guru kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai.

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 2 bulan Februari-Maret 2017. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan mulai bulan awal Februari 2017, mulai dari siklus 1 dan siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi (2007:111) “Pendekatan kualitatif digunakan k<sup>104</sup> pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ala apa adanya, dalam situasi normal yang tidak

dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami dan menuntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan”.

Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif ini didukung oleh pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini akan menguraikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan media film/video di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai.

Penelitian dilakukan dalam 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap tindakan (*action*), (3) tahap pengamatan (*observation*), (4) tahap refleksi (*reflection*). Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari siswa. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas V. Peneliti bertindak sebagai subjek penelitian dan guru kelas V sebagai pengamat.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa PTK adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memperbaiki diri sendiri.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Suharsimi (2008:104) “Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan tindakan (*observation and evaluation*)

dan melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Kriteria keberhasilan). Alur penelitian ini akan dirancang atas 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari penyusunan rencana, tindakan (pelaksanaan), observasi, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2010:71 ). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes akhir. Jika pada siklus I materi yang diajarkan belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus II dengan materi yang berbeda tetapi masih dalam kompetensi dasar yang sama.

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi atau studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada pembelajaran IPA di kelas V. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, serta melakukan observasi dengan guru kelas tentang proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Dari studi pendahuluan ini akan dapat terlihat permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran IPA. Selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian, yakni penggunaan media pembelajaran Audiovisual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai, dan dilanjutkan dengan tahapan berikutnya.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti memulai kegiatan dengan menentukan jadwal penelitian. Peneliti meminta persetujuan dari kepala sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah itu peneliti berunding dengan guru kelas mengenai waktu pelaksanaan penelitian tersebut. Setelah waktu penelitian ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Didalam kurikulum tersebut terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Kegiatan selanjutnya adalah menyusun rancangan tindakan berupa model rancangan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini memilih Standar kompetensi, Kompetensi dasar, membuat indikator, memilih dan menetapkan materi, proses pembelajaran, memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan ini diawali dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Audiovisual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan pembelajaran peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan penerapan media pembelajaran Audiovisual sesuai dengan pembelajaran yang dibuat. Praktisi melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan diskusi dan interaksi antara guru dan siswa dengan siswa.

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai dengan media pembelajaran Audiovisual dilakukan bersamaan dengan melaksanakan tindakan. Hal ini dilakukan dengan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu guru melaksanakan tindakan pembelajaran IPA. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Peneliti dan observer melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan guru

mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Menurut Suharsimi dkk (2008:80) "Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan". Hal-hal yang didiskusikan adalah : Menganalisis tindakan yang baru dilakukan. Menjelaskan perbedaan rencana pelaksanaan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Melakukan pengolahan, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan bagi penelitian pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun kesimpulan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran Audiovisual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran sebagai berikut: a) Perencanaan pembelajaran berhubungan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran Audiovisual. b) Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan siswa yang meliputi interaksi dalam proses pembelajaran antara guru-siswa, antar siswa dan siswa-guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audiovisual. c) Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audiovisual di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari guru dan siswa kelas V SD N 106 No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai.

Teknik Pengumpulan Data, data penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPA menggunakan media pembelajaran Audiovisual. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan dalam pembelajaran adalah langkah-langkah media pembelajaran audiovisual.

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan lembar soal.

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati latar siswa-siswi kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai ketika berlangsungnya pembelajaran menyelesaikan suatu masalah tentang peristiwa alam melalui media pembelajaran Audiovisual dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembar observasi.

Lembaran soal digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Analisis Data, dalam menganalisis data dituntut kita harus bersikap objektif. Sebagai guru yang profesional maka akan dapat mengambil keputusan baik sebelum ataupun sesudah proses pembelajaran. Keputusan yang diambil berdasarkan pada pertimbangan atau data yang dikumpulkan baik melalui observasi maupun teknik yang lainnya. Menurut Wardani (2007:231) "analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan. Kedua dengan memaparkan

atau mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna".

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut ini: 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan dengan melakukan transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Seperti mengelempokkan data pada siklus satu, kedua dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan. 2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisah tersebut lalu diseleksi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Data yang relevan dianalisis, sedangkan yang tidak relevan dibuang. 3) Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran IPA dengan penggunaan media pembelajaran Audiovisual. 4) Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara: bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat, dan guru.

Analisis data dilakukan terhadap data telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung

pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Sedangkan model

analisis kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Adi Suryanto (dalam fuji, 2012:33) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

*Keterangan : P = Persentase F = Skor yang diperoleh N = Nilai maksimal* Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:81) 90% - 100% = A (Sangat Baik) 80% - 89% = B (Baik) 65% - 79% = C (Cukup) ≤ 64% = D (Kurang)

Setiap siswa diharapkan mencapai nilai ketuntasan sebagaimana kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan di SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai yaitu 70.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian, pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran IPA dengan penerapan media audiovisual. Data yang disajikan berupa hasil pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan meliputi kegiatan praktisi dan aktifitas siswa selama kegiatan dilakukan. Praktisi selain mengajar juga melaksanakan penilaian afektif dan psikomotor pada saat siswa melakukan percobaan. Selain itu praktisi juga mengamati hasil belajar siswa melalui tes (aspek kognitif) yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang semula tergolong rendah. Pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual ini terlihat dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan refleksi hasil tindakan. Pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, yang dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus dua kali pertemuan. Deskripsi pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual di kelas V dapat dirinci sebagai berikut:

Siklus I, Perencanaan tindakan pada siklus I disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada

bulan Maret 2017 di SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan melalui observasi, dan pengamatan. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran peristiwa alam yang terjadi di Indonesia diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran dengan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V. Rancangan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Perencanaan untuk siklus 1 ini disusun untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap 1 kali pertemuan 2 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan KTSP 2006 Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA kelas V. Buku panduan yang digunakan yaitu buku teks IPA kelas V terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Senang Belajar IPA untuk kelas V terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, dan buku teks Sains terbitan Erlangga.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia tentang gempa dan tsunami. Standar Kompetensi pembelajarannya adalah memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungan 108 dengan penggunaan sumber daya a Kompetensi dasarnya adalah mengidentifi..... peristiwa alam yang terjadi di lingkungan



Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2017 mulai pukul 09.00 – 10.10 WIB. Siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini berjumlah 19 orang. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V sebagai observer yang dibantu teman sejawat melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dengan bantuan teman sejawat mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti laptop, infokus, video tentang gempa, lembar observasi, dokumentasi, media pembelajaran, dan sebagainya, ini termasuk ke dalam tahap persiapan dalam langkah-langkah dengan penggunaan media audiovisual kemudian peneliti langsung mengambil alih kondisi kelas, mengatur dan menyiapkan siswa untuk belajar.

Setelah siswa siap untuk belajar, guru mengajak siswa berdo'a dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Selanjutnya guru membuka skemata siswa dengan tanya jawab. Setelah memberikan appersepsi tersebut, kemudian guru menyebutkan judul materi ajar yaitu peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yaitu gempa bumi, serta guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu: Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia (gempa bumi), Mengemukakan penyebab gempa bumi yang terjadi di Indonesia, Melaporkan akibat gempa bumi yang terjadi di Indonesia, Mengamati proses terjadinya gempa bumi yang terjadi di Indonesia.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Februari 2017 yang dimulai pada pukul 09.00-10.20 WIB. Pada pertemuan kedua ini siswa yang hadir sebanyak 19 orang. Pertemuan kedua ini merupakan kegiatan pembelajaran baru tetapi masih melanjutkan indikator yang belum dibahas pada pertemuan pertama. Materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini adalah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia yaitu tsunami.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa subjek penelitian belum mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II ini. Pembelajaran di siklus II dilakukan agar siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media Audiovisual serta meningkatkan keaktifan siswa melalui bimbingan dan motivasi dari guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bermakna.

Hal-hal yang peneliti lakukan pada tahap ini yaitu membuat RPP, instrumen observasi dan LKS. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah peristiwa alam yang terjadi di Indonesia tentang banjir dan tanah longsor. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti menyiapkan video banjir dan longsor beserta alat dan bahan percobaannya. Adapun bentuk RPP beserta LKS pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 19, 20, 28, dan 29 Pembelajaran pada siklus II ini juga dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan 2 x 35 menit.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2017 yang dimulai dari pukul 07.40 – 08.50 WIB. Pada pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 19 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Mengawali tindakan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini guru mengkondisikan kelas, berdo'a mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru membuka skemata siswa dengan memberikan appersepsi. Guru melakukan tanya jawab tentang pelajaran minggu lalu.

Guru memberikan hadiah kepada siswa karena telah berani mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa. Langkah selanjutnya yang dilakukan guru yaitu menyampaikann materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut 109 *Tahap persiapan*, yaitu mempersiapkan s alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Tahap ini diawali dengan

mempersiapkan laptop, infokus dan alat lainnya, setelah itu membuka pelajaran berupa penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Siswa mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan tenang. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa alam yang diketahui sebelumnya. b) *Tahap pelaksanaan*, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan inti dari pembelajaran yang dilakukan yaitu menonton video tentang banjir. Pada tahap ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri atas 4-5 kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil penilaian pada siklus 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok dan meminta masing-masing kelompok membaca LKS serta guru menjelaskan apabila didalam LKS ada yang tidak dipahami siswa. Setelah itu menyampaikan judul video yang akan ditampilkan, Siswa sudah terlihat cukup tenang karena sudah terbiasa dengan pembelajaran materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan menggunakan media audiovisual. Kemudian guru menyampaikan tata tertib selama menonton. Selama menonton siswa diminta untuk mengamati terjadinya peristiwa alam yang sedang ditonton. Pada tahap ini siswa menemukan sendiri materi melalui video yang telah ditonton tentang penyebab dan dampak yang ditimbulkan banjir. Selama menonton siswa sudah tahu apa yang harus diamati sehingga siswa tidak hanya sekedar menonton. Tetapi siswa dapat memahami materi yang ditonton.

*Tahap Tindak lanjut* yaitu tindak lanjut dari kegiatan menonton yang telah dilakukan. Pada tahap ini siswa diminta mengisi LKS tentang laporan dari menonton dan mempersiapkan semua alat dan bahan yang terdapat dalam LKS. Pada saat mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan percobaan, kelas sudah mulai tenang. Karena hanya perwakilan kelompok yang akan mengambil kebutuhan untuk melakukan percobaan. Selama proses pembelajaran dalam kelompok berlangsung, siswa sudah mulai berkonsentrasi terhadap diskusi dalam kelompok,

walaupun masih ada satu kelompok yang kurang fokus. Di dalam kelompok sudah mulai ada kerja sama dan adanya pembagian tugas dalam kelompok.

*Tahap Evaluasi*, yaitu proses mengedepankan pengalaman yang telah dipelajari atau dengan menyampaikan hasil laporan diskusi kelompok. Siswa diminta oleh guru untuk melaporkan hasil dari diskusi kelompok tentang peristiwa alam banjir yang telah dilakukannya, sedangkan siswa lain diminta mendengarkan dan dapat melaporkan serta menanggapi hasil dari percobaan tentang peristiwa alam banjir yang telah dibacakan oleh temannya. Pada tahap ini siswa sudah berani membacakan hasil dari kerja kelompoknya. Untuk menyikapi semua itu, guru memberikan penguatan kepada kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya. Pada akhir pembelajaran siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang didapat pada pertemuan hari itu, kemudian guru meminta siswa untuk menyusun kembali bangku-bangku dan duduk pada bangkunya masing-masing. Setelah itu guru memberikan tes berupa soal objektif 10 buah dan uraian 5 buah tentang peristiwa alam banjir. Pada tahap akhir pelaksanaan, siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan. Siswa sudah berani menyimpulkan pelajaran dengan baik.

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPA menggunakan media audiovisual pada siswa kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai. Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan langkah-langkah pelaksanaan menggunakan media audiovisual, yang terdiri dari 4 langkah yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap tindak lanjut, 4) tahap evaluasi.

Pembahasan siklus I, Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan observer/pengamat 1 dan 2, salah satu rumusan masalah dibagian pendahuluan yaitu merencanakan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam

pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual. Pada pelaksanaannya masih kurang sempurna, hal ini karena guru belum bisa mengontrol kelas dan membimbing siswa dengan baik sehingga siswa banyak mencari aktifitas lain dan meribut.

Siswa terbiasa belajar sendiri-sendiri sehingga pembelajaran dengan berkelompok belum tercipta atau tidak berjalan, baik dalam kelompok maupun diskusi kelas sehingga siswa yang berkemampuan rendah kesulitan dalam belajar kelompok tersebut. Selain itu masih rendahnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal yang berupa analisis.

Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan menggunakan Media Audiovisual. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan antara lain: proses pembelajaran masih belum sesuai dengan karakteristik siswa. Yang mana menurut Piaget (dalam Muslichach, 2006:42) yaitu:” 1) Dapat berfikir reversible atau bolak-balik, 2) dapat melakukan pengelompokan dan menentukan urutan, 3) telah mampu melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyai masih terbatas”.

Sedangkan menurut teori perkembangan Piaget (dalam Trianto 2010:71) “anak 7 sampai 11 tahun memiliki kemampuan utama yaitu perbaikan dalam kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat bolak-balik. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentrisasi dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan”.

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa perkembangan tingkat kemampuan berfikir anak kelas atas disbanding dengan anak kelas rendah maka untuk pembelajaran anak kelas atas sebaiknya sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berfikir yang lebih kompleks misalnya dengan berdiskusi kelompok untuk memprediksi, menginterpretasi data atau membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan

Pemilihan materi yang diajarkan belum sistematis, dan masih belum sesuai dengan alokasi waktu. Pengorganisasian materi

ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan dengan lingkungan sekolah. Menurut Wina(2008:123) pemilihan materi harus mencakup hal-hal berikut: 1)Materi mencakup nilai-nilai yang harus ditanamkan pada anak didik sesuai dengan pandangan hidup masyarakat, 2) materi adalah materi yang dapat mengemukakan potensi dan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakat siswa, 3) materi adalah materi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang cepat berkembang, 4) materi kurikulum harus dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah.

Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Audiovisual Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana siklus I pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual masih banyak terdapat kekurangan dalam pembelajaran yaitu: pada saat pembagian kelompok, guru belum mengkondisikan kelas dengan baik dan belum menjelaskan pentingnya semangat dan kekompakan sehingga siswa belum bekerja sama dengan kelompoknya.

Sebelum menampilkan video, guru belum menjelaskan tata tertib menonton dengan baik sehingga siswa belum mendengarkan apa yang harus diperhatikan siswa selama menonton. Pada saat siswa membuat laporan dan melakukan percobaan, guru belum menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan LKS dan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pengisian LKS. Siswa belum mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh. Guru masih belum membimbing kelompok yang mengalami kesulitan saat berdiskusi dan kurang menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa.

Sehingga siswa belum mendiskusikan petunjuk dalam LKS dan belum terlihat bekerja sama dalam kelompok. Pada saat melaporkan hasil diskusi kelompok guru belum memberikan penguatan terhadap siswa, memberi tanggapan. Selain itu menurut

muslichach (2006:45) guru dalam mengelola pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut: Menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak membuat siswa jenuh, 2) menggunakan sumber belajar yang bervariasi sesekali dapat bekerja sama dengan masyarakat, praktisi, kantor-kantor, bank, pasar, station, terminal, dll sebagai sumber informasi yang terkait dengan praktek kehidupan sehari-hari, 3) memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, 4) kreatif menghadirkan alat bantu pembelajaran sebagai visualisasi materi pembelajaran, 5) menciptakan suasana ruang kelas yang menarik, misalnya: pajangan hasil karya siswa atau benda-benda lain yang mendukung proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai seorang guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran, dan dalam mengelola pembelajaran guru harus mampu menyajikan kegiatan yang beragam sehingga tidak membuat siswa jenuh.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa, terlebih dahulu dilaksanakan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai menurut Nana (2009:22) mengelompokkan hasil belajar siswa ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari analisis siklus I, hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada pertemuan pertama masih belum tuntas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel ketuntasan belajar siswa yang terdapat pada lampiran 4,5 dan 6. Rata-rata yang diperoleh pada aspek kognitif adalah 71,36 dan untuk persentase ketuntasannya 63,15 %. Berada pada taraf

keberhasilan kurang. Sedangkan rata-rata nilai pada aspek afektif adalah 70,28 dengan persentase ketuntasan 52,63%.

Untuk aspek psikomotor rata-rata 74,81 dengan persentase ketuntasan 79%. Berdasarkan taraf keberhasilan, nilai tersebut berada pada taraf cukup. Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran IPA yang peneliti uraikan diatas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui menggunakan media audiovisual pada siklus I dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa. Untuk itu, hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Pembahasan siklus II, Bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA Dengan Menggunakan Media Audiovisual. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II ini dirancang setelah memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sehingga Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat meningkat dari siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan karena hampir setiap aspek yang dinilai mendapatkan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Audiovisual

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah siklus I, perubahan dilakukan pada tahap pemerolehan pengetahuan baru adalah melalui percobaan-percobaan sehingga lebih menarik minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajarinya. Selain itu guru (praktisi) juga memberikan hadiah kepada siswa yang berani mengeluarkan pendapatnya dan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas V 112 dibantu oleh teman sejawat selaku peng terhadap aktifitas peneliti yang bertindak sebagai praktisi dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini

mencapai kriteria keberhasilan yang berada pada kategori sangat baik.

Interaksi kelas sudah bagus, yaitu siswa sudah mau mengemukakan pendapatnya dan mau menanggapi pertanyaan atau jawaban dari temannya. Suasana pembelajaran sudah terlihat aktif dan bersemangat. Diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan dengan lancar. Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai target yang diharapkan, dimana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa pada pertemuan pertama adalah 75,84 dengan persentase ketuntasan mencapai 84,24 %. Sedangkan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa adalah 84,74 dengan persentase ketuntasan mencapai 100 %. Adapun hasil tes yang didapat pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 dan 31.

Dari analisis penelitian siklus II ini, nilai rata-rata kelas untuk aspek kognitif pada pertemuan pertama sudah mencapai 75,84, sedangkan untuk pertemuan keduanya mencapai 84,74. Sedangkan rata-rata aspek kognitif untuk siklus II ini adalah 80,29 dengan persentase

ketuntasan 100%. Penilaian pada aspek afektif juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai untuk aspek afektif pada pertemuan pertama adalah 76,21 sedangkan untuk pertemuan keduanya nilai rata-rata untuk aspek afektif adalah 83,2. Sedangkan rata-rata aspek afektif pada siklus II adalah 79,7 dengan persentase ketuntasan 100%.

Penilaian untuk aspek psikomotor juga mengalami peningkatan, rata-rata nilai untuk aspek psikomotor pada pertemuan pertama adalah 81,6 sedangkan untuk pertemuan keduanya adalah 91,26. Rata-rata aspek psikomotor pada siklus II adalah 86,42 dengan persentase keberhasilan 100%. Berada pada taraf keberhasilan Sangat baik. Berdasarkan uraian peneliti diatas, maka hasil tindakan pada siklus II ini sudah mencapai target yang diinginkan dan peneliti sudah berhasil dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan media audiovisual.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan media audiovisual dituangkan dalam bentuk RPP. Pada siklus I masih ada kekurangan yaitu kesesuaian dengan alokasi waktu, kesesuaian dengan karakteristik siswa dan sekolah telah meningkat pada siklus II. Dari hasil pengamatan guru kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan diperoleh persentase pada siklus I 89,28% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%. 2) Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual pada siklus I masih banyak terdapat kekurangan yang dilakukan guru dan siswa diantaranya: guru belum bisa mengkondisikan kelas pada saat

pembentukan kelompok, guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran, guru belum menjelaskan tujuan tata tertib menonton sehingga siswa belum memahami tujuan dari menonton, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kerja sama kelompok belum terjalin. Kekurangan itu diperbaiki pada siklus II. Dari hasil pengamatan guru kelas V terhadap aktivitas guru diperoleh persentase pada siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 93,75%, sedangkan hasil yang diperoleh terhadap aktivitas siswa pada siklus I 78,12% meningkat menjadi 96,87%. 3) Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri No.25 Bukit Kecil Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari Tabel keberhasilan siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa siklus I yaitu 7

meningkat menjadi 82,14 dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai A (Sangat Baik).

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan: 1) Bagi Kepala Sekolah hendaknya dapat motivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan media

audiovisual dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya. 2) Bagi guru hendaknya penggunaan media audiovisual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA dan sebagai suatu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Untuk pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arief Sadiman,dkk.2009.*Media Pendidikan: Pengertian, pengembangannya, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Asep Henry Hernawan,dkk.2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*.Bandung: UPI Press.
- Azhar Arsyad. 2009.*Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Wali Pers
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar* Jakarta: Depdiknas.
- E,Mulyasa.2008.*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Bumi aksara.
- Fuji Delfi Sonata.2012.*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas IV SDN 03 Taeh Baruah Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota*.Padang: Universitas Negeri Padang (Skripsi tidak diterbitkan).
- Hujair AH Sanaky.2011.*Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Kaukaba.
- Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:CV Pustaka Setia.
- Kunandar.2010.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- 2010. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*.Bandung: Rajawali Pers.
- Masnur Muslich.2009.*Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Jauhar.2011 *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana.1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Muslichach Asy'ari.2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.
- Nana Sudjana.2009.*Penilaian Hasil Pr*, 114 *Belajar Mengajar*.Bandung: PT Rer Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----